

## UPAYA PENCEGAHAN BULLYING ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI

**Nilia Ardani \*<sup>1</sup>, Lisye Salamor <sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Pattimura

\* Email korespondensi: [nillaard@gmail.com](mailto:nillaard@gmail.com)

### **Abstrak**

*Perilaku bullying yang dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak di Indonesia masih menjadi salah satu masalah yang belum teratasi. Tingginya angka kejadian bullying pada remaja memberikan dampak negatif bagi korban seperti gangguan konsentrasi belajar, penurunan prestasi akademik, harga diri rendah, depresi, bahkan sampai keinginan remaja untuk bunuh diri. Perilaku perundungan atau bullying merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang membuat orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, atau ketakutan sehingga korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi dengan memaparkan materi secara langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak usia sekolah dasar mengenai bullying pada anak-anak di Kelurahan Hative Kecil dengan mengadakan Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak. Sosialisasi ini merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan sebagai upaya mencegah dan mengurangi perilaku bullying pada anak usia sekolah terhadap teman sebayanya.*

**Kata kunci:** perundungan, anak-anak, sekolah dasar

### **Abstract**

*Bullying behavior carried out by adolescents and even children in Indonesia is still one of the problems that has not been resolved. The high incidence of bullying in adolescents has a negative impact on victims such as impaired learning concentration, decreased academic achievement, low self-esteem, depression, and even suicidal ideation. Bullying behavior is the action of a person or group of people who make others feel persecuted, intimidated, or afraid so that the victim is powerless to prevent this behavior. The method used in this activity is in the form of socialization by presenting the material directly. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of elementary school-age children about bullying in children in Hative Kecil Village by holding a Socialization of Bullying Prevention in Children. This socialization is an alternative that can be done as an effort to prevent and reduce bullying behavior in school-age children towards their peers.*

**Keywords:** bullying, children, elementary school

## **1. PENDAHULUAN**

Bullying bukanlah masalah baru bagi masyarakat karena sudah lama menjadi rahasia umum. Salah satu masalah yang belum teratasi di Indonesia adalah perilaku kekerasan. Jumlah kejadian bullying yang tinggi, terutama pada remaja, memiliki konsekuensi negatif, termasuk penurunan prestasi akademik karena gangguan konsentrasi belajar, depresi, dan kepercayaan diri yang rendah, serta kemungkinan keinginan untuk bunuh diri.

Tindakan bullying umum terjadi di semua usia, dari usia sekolah dasar hingga menengah. Bullying dapat dilakukan oleh anak laki-laki dan bahkan perempuan, dan ini dapat terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seringkali, sekolah dan orang tua tidak menyadari bahaya dari perilaku bullying anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya, dan saling mengejek sebagai perilaku yang biasa terjadi di lingkungan sekolah dan tidak mengancam. Kondisi sekolah yang terkesan kurang perhatian dan tidak adil ini sangat mengancam pembentukan karakter siswa di sekolah (Putri dan Raden, 2023).

Perilaku bullying ialah suatu tindakan negatif yang dilakukan berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang bersifat kasar ataupun agresif yang disebabkan oleh kesenjangan kekuasaan.

Contoh: menghasut, mencela, menyebarkan berita yang tidak benar, meneror. Tidak hanya kekerasan psikis yang mereka lakukan tetapi juga melakukan secara fisik seperti memukul, menampar, dan mendorong. Bullying dapat diartikan juga sebagai kekerasan yang dilakukan secara fisik, emosional, serta verbal terhadap individu atau kelompok rentan dan tidak berdaya dalam melakukan pembelaan (Surilena dalam Ibrahim, 2022).

Bullying adalah perilaku yang membahayakan seseorang, hal tersebut dapat menimbulkan efek trauma yang tertanam dalam diri dan dapat menghambat tumbuh kembang seseorang dalam kehidupannya. Menurut Santrock bullying dapat membawa dampak buruk yang berkepanjangan maupun jangka tertentu pada korban. Dampak jangka tertentu yang akan dirasakan oleh korban adalah teraniaya, tidak produktif, turunnya rasa percaya diri. Dalam penelitian Santrock di temukan bahwa di Belanda anak yang memiliki usia 9-12 tahun yang menjadi korban dalam bullying mengalami efek negatif yang lebih tinggi daripada anak yang tidak menjadi korban bullying. Efek negatif yang dirasakan seperti, insomnia, memiliki masalah penceran, serta depresi (Ibrahim, 2022).

Menurut Septriana bullying memiliki faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tersebut terjadi seperti salah satunya yaitu harga diri. Dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan terhindar dari perilaku bullying. Sedangkan Tumon berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku bullying, yaitu keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Ibrahim, 2022)

Berdasarkan pendapat Ibrahim dan Zainal (2022) bentuk pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian anak dimasa depan. Hal ini dikarenakan kepribadian anak yang telah dibentuk sejak kecil. Oleh karena itu, pola asuh orang tua mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Jika pola asuh orang tua buruk, maka perilaku anak juga akan buruk.

Wolke dan Lereya mendefinisikan perilaku perundungan sebagai tindakan seseorang atau sekelompok orang yang membuat orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, atau ketakutan sehingga korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut. Indonesia adalah negara dengan tingkat bullying di sekolah tertinggi dengan tingkatan 83% (Waliyanti et al., 2018).

Perilaku bullying memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korbannya. Dampak bullying pada masa anak-anak dapat membekas seumur hidup mereka, baik pada korban maupun pelaku bullying tersebut. Mengutip dari penelitian (Putri et al., 2023) Dalam kurun waktu sembilan tahun, dari tahun 2011 hingga 2019, KPAI mencatat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. 2.473 laporan tentang pelecehan dan perundungan di dunia pendidikan dan sosial media terus meningkat. Kasus perundungan siswa SMP di Kota Malang pada Februari 2020 lalu menyebabkan dia menjalani operasi untuk mengamputasi jari tengah tangan kanannya. MS diduga dibully teman sekolahnya berjumlah 7 orang dengan mengangkat tubuh MS secara beramai-ramai kemudian korban dibanting di lantai paving oleh teman-temannya. Pelaku mengaku telah melakukan aksi kekerasan meski motifnya bercanda.

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap usia berkelompok. Mereka tumbuh untuk menjadi lebih berpengalaman dalam berhubungan sosial. Pada usia perkembangan ini, anak-anak menjalin hubungan sosial dengan membentuk kelompok pertemanan dengan teman sebaya atau siswa. Mereka dapat beradaptasi dengan orang lain dengan bekerja sama dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Anak-anak berambisi untuk dapat diterima dalam suatu kelompok dan apabila tidak sesuai keinginannya anak merasa tidak puas. Ketika anak berada dalam kelompok orang yang dapat menyebabkan perilaku bullying, mereka pasti akan mendorong diri mereka sendiri untuk melakukannya. Anak-anak pada usia perkembangan mempelajari perilaku agresi yang dapat mereka terima, tanpa memperhatikan apakah perilaku tersebut benar atau salah secara keseluruhan (Fatimatuzzahro dalam Putri, 2023).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata Tematik Individu dilakukan dengan metode sosialisasi. Secara umum kegiatan sosialisasi ini biasanya akan lebih fokus untuk membahas berbagai masalah tertentu mengenai bullying dan cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 001, RW 006 Kelurahan Hative kecil yang dilaksanakan pada 12 November 2023. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan anak-anak yang tinggal di daerah setempat, dengan mamaparkan berbagai materi mengenai bullying dan bagaimana mengatasi bullying, karena bullying sering terjadi atau dilakukan tanpa di sadari oleh pelaku sendiri terlebih anak-anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah bullying berasal dari kata "bully", yang berarti menggertak atau mengganggu orang lain. Penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan dalam hubungan melalui tindakan fisik, verbal, dan sosial yang dilakukan berulang kali dan menyebabkan kerugian fisik dan psikologis dikenal sebagai perundungan (Tirmidziani dalam Putri : 2023). Perbuatan ini dapat terjadi secara individu atau kelompok yang menyalahgunakan kekuasaan mereka terhadap satu orang atau lebih. Bullying dapat melibatkan anak laki-laki dan perempuan, yang umumnya berada di usia sekolah dasar. Hal ini dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik korban maupun pelaku perundungan.

Setiap pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat sekitar, harus berpartisipasi dan mendukung upaya untuk mencegah dan mengurangi perilaku perundungan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah sosialisasi pencegahan bullying pada anak usia sekolah dasar. Sosialisasi ini mencakup materi tentang apa itu bullying, jenis-jenisnya, bagaimana bullying berdampak pada korban, bagaimana siswa mencegah bullying, masyarakat, dan sekolah.



**Gambar 1.** Sosialisasi Bullying

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada anak-anak usia sekolah dasar di Kelurahan Hative Kecil, agar mereka mengetahui dampak dari perbuatan bullying yang sangat berbahaya dan sangat mengancam masa depan anak yang menjadi korban bullying. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan anak-anak dapat memahami secara jelas mengenai sosialisasi bullying yang diberikan, agar perbuatan yang dilarang tersebut tidak dilakukan oleh mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dan apabila menjadi korban bullying mereka dapat memahami bagaimana cara mengatasinya yaitu dengan melaporkan kepada guru, orang tua atau orang yang lebih dewasa.

## 4. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan suatu gagasan motivasi kepada masyarakat terutama anak-anak usia sekolah dasar di Kelurahan Hative Kecil terhadap pencegahan bullying, karena bullying ini dapat merusak moral sikap yang berada di sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Pencegahan yang dilakukan bukan hanya karena ada kejadian tapi sebelum terjadi sudah mulai dicegah dari segala pihak yang berperan kepada

karakter seorang anak. Untuk itu kami melakukan upaya hal tersebut untuk terhindar dari diskriminasi yang berdampak pada diri seseorang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ibrahim Akbar, M. I., & Fatah, M. Z. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja . Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 864-870.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. Jurnal Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 104-108.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, 50-64